

Pengukuran Kinerja Perusahaan Publik Dengan Pendekatan Analisis Rasio

Alan Akbar Bukhori⁽¹⁾, Ismail⁽²⁾

Program Studi Teknik Industri, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

*¹Alan_akbar@yahoo.com, ²Ada_ismail2013@yahoo.co.id

Abstrak

Untuk memastikan tingkat kesehatannya, perusahaan akan mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis kinerja keuangan mereka agar investor yakin akan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Tujuan penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan PT XYZ. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder seperti laporan keuangan tahun 2015 hingga 2017 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis rasio yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas PT XYZ pada tahun 2015 - 2017 dalam keadaan baik. Perusahaan mampu membayar kewajiban lancar dan biaya operasionalnya. Tingkat solvabilitas perusahaan juga dalam keadaan baik karena total aset lebih besar dari total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membayar kewajibannya. Tingkat profitabilitas dalam keadaan baik karena perusahaan mampu menjual produknya untuk meningkatkan laba. Tingkat aktivitas perusahaan juga dalam keadaan baik karena nilai TATO dan FATO telah meningkat. Ini menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan telah meningkat.

Keywords – kinerja keuangan, rasio keuangan

Abstract

In order to ascertain its health level, companies will evaluate their financial performance. Therefore, companies need to analyse their financial performance in order to assess the changing of their resources and their performance weakness which should be controlled in the future. The aim of this research is to analyse the financial performance of PT XYZ. This research is a qualitative research with descriptive approach. The technique of data collection is documentation and the data are secondary data such as financial statement year 2015 until 2017 that is consisted of statement of financial position and income statement. The ratio analysis used are liquidity, solvability, activity and profitability ratios. It is concluded that the company's financial performance from liquidity level of PT XYZ in year 2015 – 2017 are in good condition. The company is able to pay its current liabilities and operational expenses. The solvability level of the company is also in good condition since the total assets are bigger than total liabilities, so the company is able to pay its liabilities. The profitability level is in good condition since the company is able to sale its products in order to increase the profit. The activity level of the company is also in good condition since the value of TATO and FATO has been increased. This indicates that the company's assets turnover has increased.

Keywords - financial performance, financial ratio

I. PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada

laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan (Maith, 2013).

PT.XYZ berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui penerapan manajemen teknologi perusahaan secara menyeluruh, dimulai dari implementasi visi dan misi, perkuatan struktur organisasi, sumberdaya manusia, penerapan sistem informasi serta manajemen resiko. Komitmen perusahaan tersebut di bangun dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan secara nyata untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan tepat waktu.

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja.

Penilaian kinerja adalah merupakan upaya sistematis untuk membandingkan apa yang dicapai seseorang dibandingkan dengan standar yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mendorong kinerja seseorang agar bisa berada diatas rata-rata. Penilaian Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik.

Dalam hal menumbuhkan minat investor untuk datang berinvestasi, yang pertama kali dilihat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastri (2018) analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smart, Tbk untuk periode 2012, 2013 dan 2014 dilakukan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, dimana rasio ini menjelaskan tingkat kinerja perusahaan ditinjau dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Over Turn*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan pada PT. XYZ dengan menggunakan rasio keuangan yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, dengan menambah variabel baru yaitu rasio likuiditas berupa *quick rasio* pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan hasil penelitian dengan data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja keuangan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang di perlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Pongoh, 2013).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan untuk periode tahun 2015 sampai 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: Pengamatan langsung (*Observasi*), Wawancara (*Interview*), Dokumentasi (*Documentation*), Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menganalisis rasio keuangan yang ada di perusahaan dengan menggunakan rasio sebagai berikut: 1. Analisis rasio likuiditas yaitu merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat. 2. Analisis rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi. 3. Analisis rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. 4. Analisis rasio aktivitas yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau pemanfaatan sumber data yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

$$a. \text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{hutanglancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

$$a. \text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

$$b. \text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Profitabilitas

$$a. \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$b. \text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$d. \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4. Analisis Rasio Aktivitas

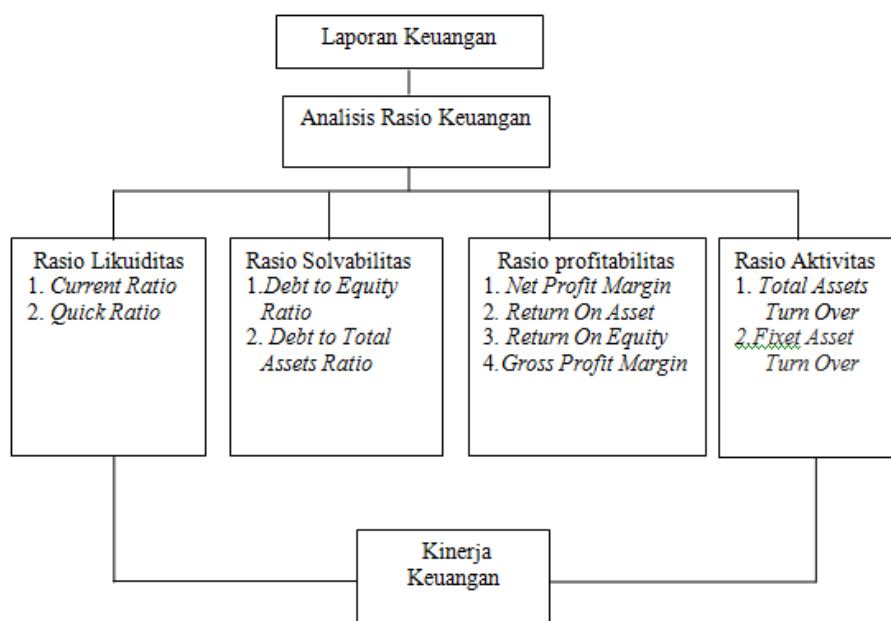
$$a. \text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} \times 100\%$$

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, pertama-tama harus benar-benar memahami berbagai metode untuk mengukur kelayakan suatu laporan keuangan

perusahaan. Metode-metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, yang akan dijadikan tolak ukur kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan. Kedua adalah memahami bisnis yang dijalankan perusahaan sehingga dapat menerapkan metode analisis dengan lebih baik dan mengetahui data-data yang diperlukan. Objek dalam penelitian ini adalah PT. XYZ. Ketiga, mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, data-data tersebut dapat berupa dokumen atau catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Keempat adalah mengolah data-data tersebut dengan mengaplikasikannya dengan metode-metode yang telah ditentukan.

Dari proses-proses tersebut diharapkan dapat diketahui kelayakan suatu laporan keuangan dalam perusahaan tersebut. Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 1. Hasil Penghitungan *Current Ratio*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Current Ratio</i>	609,28 %	255,05 %	240,23 %

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan pada tahun 2015 diperoleh *Current Ratio* sebesar 609,28 %, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 6,09 dari aktiva lancar. Tahun 2016 *Current Ratio* menurun menjadi 255,05 % yang menandakan setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 2,55. Tahun 2017 *Current Ratio* sebesar 204,23 % hal ini menandakan setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 2,40 aktiva lancar. Apabila tahun 2016 dibandingkan tahun 2015, maka *current ratio* mengalami penurunan sebesar 354,23 %. Tahun

2017 *current ratio* sebesar 204,23 % mengalami penurunan rasio sebesar 14% bila dibanding tahun 2016.

b. *Quick Ratio*

Tabel 2. Hasil Penghitungan *Quick Ratio*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Quick Ratio</i>	570,43 %	248,08 %	236,51 %

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan pada tahun 2015 diperoleh *Quick Ratio* sebesar 570,43 % berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 5,70 total aktiva lancar bersih, yaitu aktiva lancar dikurangi persediaan .

Tahun 2016 *Quick Ratio* sebesar 248,08 % berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 2,48 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2017, *Quick Ratio* sebesar Rp 236,51 % yang menandakan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin sebesar Rp 2,36 oleh aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan. Apabila tahun 2016 dibandingkan tahun 2015, maka *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 322,22% yang disebabkan turunnya aktiva lancar dikurangi persediaan dan naiknya utang lancar. Tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 236,51% mengalami penurunan sebesar 11,57 %.

3.2 Rasio Sovabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Tabel 3. Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Debt to Asset Ratio</i>	14,8 %	34,5 %	38,14 %

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan pada tahun 2015, *Debt to Assets Ratio* sebesar 14,8% artinya bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,148 aktiva perusahaan. Tahun 2016, *Debt to Assets Ratio* mencapai 34,5% artinya bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,345 aktiva perusahaan. Rasio tahun ini mengalami kenaikan sebesar 19,72% yang disebabkan turunnya aktiva dan modal. Tahun 2017 *Debt to Assets Ratio* sebesar 38,14% yang artinya bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,381 aktiva perusahaan. *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,60 % disebabkan turunnya total aktiva dan turunnya total utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	17,40 %	52,76 %	61,65 %

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan pada tahun 2015, *Debt to Equity Ratio* sebesar 17,40 % dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,174 modal sendiri. Tahun 2016 diperoleh *Debt to Equity Ratio* sebesar 52,76 % yang menandakan setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,5276 modal sendiri. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 35,36% dari tahun 2015, yang disebabkan oleh naiknya total utang dan menurunnya modal sendiri. Penurunan modal sendiri disebabkan menurunnya akumulasi kerugian. Tahun 2017 sebesar 61,65% ini menandakan setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,616 modal sendiri. Rasio pada tahun 2017 mengalami peningkatan 8.89 % dari tahun 2017, hal ini disebabkan meningkatnya utang dan menurunnya modal sendiri.

3.3 Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tabel 5. Hasil perhitungan *Net Profit Margin*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Net Profit Margi</i>	15,27 %	12,50 %	7,80%

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini maka semakin baik, sebab dianggap mampu dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Dari hasil penghitungan di atas memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan turun yaitu sebesar 15,27% pada tahun 2015, di tahun 2016 turun menjadi 12,50 % dan di tahun 2017 turun menjadi sebesar 7,80 %. Penurunan ini disebabkan oleh kecilnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

b. *Return On Asset*

Tabel 6. Hasil perhitungan *Return On Asset*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Return On Asset</i>	52,36 %	37,78 %	45,69 %

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *Return On Asset* perusahaan pada tahun 2015 sebesar 52,36%, di tahun 2016 turun menjadi 37,78 %, dan di tahun 2017 naik lagi sebesar 45,69%. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan oleh total aktiva yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas laba bersih yang diinvestasikan lebih besar. Nilai rasio diatas memperlihatkan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan bernilai lebih kecil dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

c. *Return On Equity*

Tabel 7. Hasil perhitungan *Return On Equity*

Keterangan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Return On Equity</i>	61,47 %	57,72 %	73,86 %

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2015 sebesar 61,47 %, di tahun 2016 turun menjadi 57,72 %, di tahun 2017 meningkat menjadi 73,86 %. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan oleh penghasilan laba bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan lebih besar modal sendiri dari pada laba bersih. Nilai rasio diatas memperlihatkan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi pengeluaran investasi

bernilai besar dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sebab laba bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang di investasikan sangat besar.

3.4 Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*

Tabel 8. Hasil perhitungan *Total Asset Turnover*

Keterangan		2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Total</i>	<i>Asset</i>	342,77 %	302,16 %	585,13 %
<i>Turnover</i>				

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan nilai *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 342,77 % pada tahun 2015, turun menjadi 302,16 % pada tahun 2016, dan naik kembali menjadi sebesar 585,13% pada tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasionya lebih besar dari pada tahun 2016. Ini disebabkan oleh dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya lebih besar dari total aktiva. Ini juga memperlihatkan investasi yang ditanamkan membuahkan hasil. Hal ini menandakan bahwa perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva sudah baik.

b. *Fixet Asset Turnover*

Tabel 9. Hasil perhitungan *Fixet Asset Turnover*

Keterangan		2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Fixet</i>	<i>Asset</i>	3.536,28%	2.539,12 %	6.988,45 %
<i>Turnover</i>				

Sumber: data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan pada tahun 2015 sebesar 3.536,28 %, pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 2.539,12 % dan pada tahun 2017 naik menjadi 6.988,45%. Perputaran tersebut meningkat pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah aktiva tetap dan meningkatnya jumlah penjualan. Nilai perputaran aktiva tetap dari tahun 2015 - 2017 sudah cukup baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mempergunakan aktiva tetapnya menjadi aktiva yang produktif untuk menghasilkan penjualan.

Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan dan analisis rasio profitabilitas dan aktivitas digunakan untuk menilai kinerja. Berikut adalah hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan:

- Posisi keuangan PT. XYZ dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai 2017 dalam posisi sangat baik karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar.
- Berdasarkan perhitungan *Debt to Assets Ratio* secara keseluruhan posisi keuangan perusahaan sangat baik karena nilai hutang lebih sedikit dari nilai modal sendiri. Dengan demikian PT. XYZ dapat dikatakan perusahaan solvabel. Karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.
- Tingkat profitabilitas PT. XYZ bila dilihat dari perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sampai 2017 adalah sebesar 15,27 % , 12,50 % dan 7,80 % . Kemudian jika dilihat dari *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 52,35% menurun ditahun 2016 menjadi sebesar 37,78 dan di tahun 2017 meningkat sebesar 45,69% . Sedangkan *Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 61,47 % mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 57,72 % dan pada tahun 2017 jauh meningkat menjadi 73,86 % . Kenaikan nilai rasio ini disebabkan karena total aktiva yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas laba bersih yang diinvestasikan lebih besar.

- d. Tingkat rasio aktivitas pada PT. XYZ bila dilihat dari perhitungan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2015 sampai 2017 adalah sebesar 342,77%, 302,16%, dan 585,13%. Sedangkan *Fixet Asset Turn Over* pada tahun 2015 sebesar 3.536,28%, tahun 2016 menurun menjadi 2.539,12% dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 6.988,45%.
- e. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan sehingga secara keseluruhan kondisi profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian PT. XYZ merupakan perusahaan yang profit.

IV. KESIMPULAN

Laporan keuangan PT. XYZ pada tahun 2015-2017 berdasarkan analisis rasio likuiditas dalam kondisi baik, karena perusahaan membayar hutang lancarnya dan biaya operasionalnya (kewajiban jangka pendeknya). Analisis rasio solvabilitas dalam kondisi baik, dapat dilihat dari total aktiva, baik lancar ataupun jangka panjang perusahaan yang relatif tinggi. Hal ini dikarenakan masih besar total aktiva dibandingkan dengan total hutang, sehingga dirasa mampu untuk menutupi hutang-hutang perusahaan. Analisis rasio profitabilitas dalam kondisi cukup baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam melakukan penjualan produknya untuk meningkatkan laba perusahaannya. Analisis rasio aktivitas jika dilihat dari nilai TATO dan FATO kinerja perusahaan dalam kondisi baik, karena semakin meningkat nilai kedua rasio tersebut maka menandakan bahwa semakin cepat perputaran aktiva perusahaannya, perusahaan juga mampu meningkatkan nilai penjualannya dan juga meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

V. SARAN

Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk dapat memperbaiki rasio likuiditasnya, karena likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang paling penting bagi perusahaan. Efisiensi penggunaan modal kerja akan mempengaruhi rasio-rasio yang lainnya, terutama rasio profitabilitasnya. Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ermawati, Emmy (2018) *Analisis Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang*. ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Volume 2, Number 1, Januari 2018
- [2] Faisal, Ahmad (2017) *Analisis Kinerja Keuangan* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. K I N E R J A Volume 14 (1) 2017, 6-15
- [3] Maith, A. Hendry. (2013) *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA 619 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628
- [4] Pongoh, Marsel. (2013) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA 669 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 669-679
- [5] Parathon, Audri Ayuwardani (2012) *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 3, No 2 (2013).

- [6] Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. Jurnal Manajemen Volume 2 No.1. UNNUR. Bandung.
- [7] Sulastri, Heni (2018) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Smart Tbk)*. Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. eJournal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 1, 2017: 257-267
- [8] Tanor, M. Olivia. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA 639 Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.639-649

Lampiran.

Data Keuangan

Data keuangan bersumber dari:

- Neraca tahun 2015, 2016 dan 2017
- Laporan laba-rugi tahun 2015, 2016 dan 2017

Data yang diperlukan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.1 Rekapitulasi Data Keuangan untuk Menghitung Rasio Likuiditas PT. XYZ pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Aktiva Lancar	Rp 8.256.652.678	Rp 9.551.845.508	Rp 17.002.343.748
Utang Lancar	Rp 1.355.138.370	Rp 3.744.967.258	Rp 7.077.418.858
Kas & Setara Kas	Rp 1.532.644.824	Rp 2.475.599.599	Rp 5.104.952.514
Persediaan	Rp526.412.253	RP261.040.000	Rp263.050.520
Aktiva Lancar – Persediaan	Rp7.730.240.425	Rp 9.290.805.508	Rp 16.739293228

Sumber :Laporan Keuangan PT. XYZ (2018)

Tabel.2 Rekapitulasi Data Keuangan untuk Menghitung Rasio Solvabilitas PT. XYZ pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Total aktiva	Rp 9.142.869.363	Rp 10.842.086.662	Rp 18.556.212.254
Total hutang	Rp 1.355.138.370	Rp 3.744.967.258	Rp 7.077.418.858
Total ekuitas	Rp 7.787.730.993	Rp 7.097.119.404	Rp 11.478.793.397

Sumber : Laporan Keuangan PT. XYZ (2018)

Tabel. 3 Rekapitulasi Data Keuangan untuk Menghitung Rasio Profitabilitas
PT. XYZ pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Total aktiva	Rp 9.142.869.363	Rp 10.842.086.662	Rp 18.556.212.254
Aktiva Tetap	Rp 1.553.868.506	Rp 1.290.241.154	Rp 1.553.868.506
Laba Bersih	Rp 4.787.730.993	Rp 4.097.119.404	Rp 8.478.793.397
Penjualan	Rp 31.339.180.997	Rp 32.760.808.718	Rp 108.578.689.357
Total ekuitas	Rp 7.787.730.993	Rp 7.097.119.404	Rp 11.478.793.397

Sumber : Laporan Keuangan PT. XYZ (2018)

Tabel. 4 Rekapitulasi Data Keuangan untuk Menghitung Rasio Aktivitas
PT. XYZ pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Penjualan	Rp 31.339.180.997	Rp 32.760.808.718	Rp 108.578.689.357
Total aktiva	Rp 9.142.869.363	Rp 10.842.086.662	Rp 18.556.212.254
Aktiva Tetap	Rp 1.553.868.506	Rp 1.290.241.154	Rp 1.553.868.506

Sumber : Laporan Keuangan PT. XYZ (2018)